

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Sikap Ibu Hamil Terhadap Ante Natal Care (ANC)**

##### **2.1.1. Pengertian Sikap Ibu Hamil Terhadap ANC**

Sikap ibu hamil terhadap ANC yaitu kepatuhan untuk melangsungkan kunjungan ANC dalam memberikan jaminan terhadap keselamatan ibu maupun bayi serta melakukan pencegahan kematian ibu dan bayi (Imamatul, 2023). Untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ANC, sikap positif maupun respons secara baik menunjukkan kepedulian pada kesehatan ibu dan bayi. Sebaliknya, sikap buruk menyebabkan ibu hamil memiliki minat yang berkurang dalam kunjungan ANC. Sikap di bagi menjadi dua yaitu sikap positif apabila ibu menerima, meyakini dan mendukung apa yang telah disampaikan atau sikap negatif dimana ibu menolak, dan tidak mendukung terhadap suatu respon atau simulasi social yang telah disampaikan (Swarjana & SKM, 2022).

##### **2.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut (Swarjana & SKM, 2022) faktor-faktor ini dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Pengalaman pribadi

Sikap dapat dibangun dari pengalaman (Swarjana & SKM, 2022).

## 2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Semua orang di sekitar kita hanyalah satu bagian dari masyarakat yang pada akhirnya memberikan pengaruh sikap kita. Individu yang sangat kita sayangi berdampak positif terhadap perasaan kita terhadap sesuatu (Swarjana & SKM, 2022) .

## 3. Pengaruh budaya

Khususnya dalam hal cara kita hidup dan diatur, Kebudayaan mempunyai pengaruh yang tinggi dalam membentuk sikap, seperti kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan (Swarjana & SKM, 2022).

## 4. Media massa

Televisi, radio, dan surat kabar adalah jenis media yang sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap orang lain dan kepercayaan mereka (Swarjana & SKM, 2022).

## 5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dua organisasi tersebut memiliki keuntungan dalam membentuk sikap keduanya pada prinsip moral dan pemahaman sifat manusia (Swarjana & SKM, 2022).

### **2.1.3. Komponen Sikap**

Menurut (Swarjana & SKM, 2022) Tiga komponen yang membentuk sikap yaitu:

#### 1. Komponen Kognitif

Persepsi, keyakinan, dan pemahaman terhadap apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang benar termasuk kognitif.

## 2. Komponen Afektif

Komponen yang efektif dapat membangkitkan emosi yang kuat, menimbulkan perasaan yang kuat terhadap suatu objek tertentu.

## 3. Komponen Konatif

Sikap terdiri dari perilaku seseorang dan tingkah lakunya.

### 2.1.4. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmojo dalam Chandra (2017). Sikap mempunyai 4 batas dari yang terendah sampai tertinggi, yaitu :

#### 1. Menerima (*Receiving*)

Dikatakan bahwa individu atau objek harus menerima stimulus, misalnya sikap seseorang terhadap pemeriksaan kehamilan atau sikap hamil dapat dipahami atau disimpulkan dari kepedulian ibu sehingga mempengaruhi pemeriksaan kehamilan di lingkungan sekitarnya.

#### 2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi artinya diberi kesempatan untuk menjawab dan memberi jawaban atas pertanyaan serta objek yang akan dihadapi. Misal ibu hamil tersebut ditanya atau diminta menanggapi pada saat mengikuti penyuluhan prenatal, kemudian Ia memberi respons atau menanggapi.

#### 3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang atau objek yang memberikan ulasan positif tentang sesuatu atau dorongan dalam percakapan dengan

orang lain, bahkan terkadang menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan merugikan atau mengintimidasi orang lain.

#### 4. Bertanggung jawab (Responsible)

Konsep paling penting pada tingkatannya adalah kewajiban untuk dikatakan padanya. Seseorang yang menjalin hubungan berdasarkan keyakinannya harus mempertimbangkan dengan cermat untuk mengembangkan risiko yang dapat mempengaruhi dirinya atau risiko lainnya. Seperti contoh, jika ibu hamil telah mengikuti penyuluhan ANC, mereka harus hati-hati mempertimbangkan dampak dari keterlambatan atau kemungkinan hilangnya waktu yang telah diluangkan.

#### **2.1.5. Cara Pengukuran Sikap**

Dalam penelitian, subjek dapat diwawancarai melalui pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya, peneliti meminta responden untuk meminta tanggapan yang jelas dan ringkas atas pertanyaan peneliti (Swarjana & SKM, 2022). Menurut theory dari (Faizzatus, 2020) Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang menggunakan Skala Likert, sebuah skala yang dimaksudkan untuk menilai pandangan, sikap, atau persepsi/kepercayaan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Penilaian kuesioner sikap ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan: nilai 4 menunjukkan sangat setuju, nilai 3 menunjukkan setuju, nilai 2 menunjukkan tidak setuju, nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju. Dalam kuesioner sikap ini terdapat pernyataan favorabel (Positif) nilai

4 menunjukkan sangat setuju, nilai 3 menunjukkan setuju, nilai 2 menunjukkan tidak setuju, nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan pernyataan unfavorabel (Negatif) nilai 1 menunjukkan sangat setuju, nilai 2 menunjukkan setuju, nilai 3 menunjukkan tidak setuju, nilai 4 menunjukkan sangat tidak setuju.

Ada 9 pernyataan yang diberikan, skor tertinggi yang dapat diterima adalah 36 dan skor terendah adalah 9. kembali total skor tertinggi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Baik = 25-36
2. Cukup = 13-24
3. Kurang = 0-12

#### **2.1.6. Sifat Sikap**

Sifat sikap dibagi 2 jenis menurut (Swarjana & SKM, 2022) :

##### **1. Sifat positif**

Konsep yang menunjukkan atau memperlihatkan kecenderungan tindakan tertentu untuk mendekati, mengharapkan, objek tertentu (Swarjana & SKM, 2022).

##### **2. Sikap negatif**

Tendensi untuk menghindari, membenci, atau tidak menyukai sesuatu (Swarjana & SKM, 2022).

## **2.2. Konsep Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil**

### **2.2.1. Pengertian Dukungan Suami**

Suami adalah orang yang paling terdekat dengan ibu hamil, yang dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil. Dukungan suami pada ibu hamil yaitu kepeduliannya dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi setiap hari diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Peran suami memberikan dampak yang sangat penting ketika membantu ibu hamil saat menyelesaikan suatu masalah, jika memiliki dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat pada saat menghadapi suatu permasalahan akan meningkat (Kamidah, 2015).

### **2.2.2. Bentuk Dukungan Suami**

#### **1. Dukungan Informasional**

Informasi, rekomendasi, atau analisis situasi dan keadaan orang termasuk dalam jenis dukungan ini (Taufik, 2021). Jenis data ini dapat membantu orang menemukan dan mempermudah penyelesaian masalah. Suami memberikan informasi penting, misalnya mengkonsumsi tablet zat besi.

#### **2. Dukungan Penilaian**

Dukungan ini adalah ketika pasangan membantu, memimpin, dan memecahkan masalah dan memverifikasi siapa anggota

keluarga yang sebenarnya. Dalam situasi tertentu, untuk membantu penilaian, dapat diberikan penghargaan seperti kemajuan dalam kondisi keluarga. Penilaian positif dan negatif yang memiliki dampak yang signifikan bagi seseorang. Suami dapat mengingatkan kembali istri minum obat penambah darah setiap hari.

### 3. Dukungan Instrumental

Penyediaan bahan bantuan langsung, seperti penyediaan pelayanan dan barang makanan, serta dukungan ini. Karena individu dapat memecahkan masalah materi mereka sendiri, jenis dukungan ini dapat membantu mengurangi stres. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan instrumental, terutama dalam hal menangani masalah yang lebih sederhana. Misalnya, sebelum istri minum obat penambah darah, suami memberinya makanan dan minuman.

### 4. Dukungan Emosional

Sumber dukungan sosial mendukung individu dengan jenis dukungan ini, membuat mereka merasa nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai, yang membantu mereka mengatasi masalah dengan lebih baik. Perilaku menunjukkan afeksi dan bersedia menampung keluh kesah orang lain merupakan contoh dukungan ini untuk membuat individu tersebut merasa nyaman, disayang, dan diperhatikan. Misalnya, saat suami menemani ibu ke fasilitas kesehatan, dia mendengarkan keluhan istri,

menghargai kemampuan dan keahlian istri, dan menjadi tempat yang dapat diandalkan saat istri membutuhkan bantuan.

### **2.2.3. Pengukuran Dukungan Suami**

Penggunaan kuesioner standar untuk mengukur dukungan suami menurut (Nursalam,2015) terdapat 12 pertanyaan yang membahas empat (4) komponen dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukunagn/bantuan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan informasional. Skala Likert mengukur sikap seseorang atau kelompok tentang gejala atau kejadian sosial, Ini adalah dasar dari kuesioner ini.

Penilaian kuesioner dukungan suami ini menggunakan skala likert dalam skala likert terdapat 4 opsi pilihan dimana nilai 4 menunjukkan selalu dilakukan, 3 menunjukkan sering dilakukan, 2 menunjukkan kadang-kadang, 1 menunjukkan tidak pernah dilakukan.

Dengan total 21 pernyataan yang diberikan, skor maksimum yang akan diperoleh adalah 84, dan skor terendah adalah 21, yang kemudian diklasifikasikan lagi. Total skor tertinggi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Baik = 56-84
2. Cukup = 29-55
3. Kurang = 0-28



## **2.3. Konsep Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

### **2.3.1. Pengertian Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

Ketika perilaku seseorang sebanding dengan saran atau nasihat yang diberikan oleh seorang profesional kesehatan, itu disebut sepatuhan. Ketika ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi, mereka harus memastikan mereka mengonsumsinya secara teratur (Rachman, 2021). Kepatuhan ini jumlah, cara, dan frekuensi tablet zat besi yang dikonsumsi secara konsisten menentukan seberapa efektif penggunaan zat besi (Wulandini & Triska, 2018).

### **2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

Menurut (Rachman, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi meliputi:

#### **1. Pengetahuan**

Ibu lebih suka mematuhi penggunaan tablet zat besi karena mereka tahu manfaatnya (Rachman, 2021). Ibu yang mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet zat besi dengan cara yang sehat selama hamil akan lebih termotivasi mengikuti metode penggunaan tablet zat besi yang sehat. Informasi tentang anemia juga akan membantu ibu hamil lebih memahami tentang anemia, karena pengetahuan ini sangat penting untuk mematuhi penggunaan tablet zat besi ibu hamil (Rachman, 2021).

## 2. Motivasi

Keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu dikenal sebagai motivasi (Swarjana & SKM, 2022). Keinginan untuk menghindari kurang darah serta menjaga kesehatan ibu hamil serta janinnya merupakan motivasi yang baik untuk mengambil tablet besi. Namun, keinginan ini biasanya diberikan oleh tenaga kesehatan bukan atas keinginan sendiri, sehingga ibu hamil sering lupa dan mengalami efek samping yang mengganggu keinginan mereka untuk tidak mengonsumsi tablet Fe (Swarjana & SKM, 2022). Semakin banyak keinginan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe, semakin patuh mereka.

## 3. Dukungan keluarga

Anggota keluarga yang hamil diberikan dukungan moril dan materil, seperti mendorong mereka untuk merawat dan memeriksa kehamilan mereka sesuai jadwal (Swarjana & SKM, 2022). Keluarga yang dekat dengan ibu hamil dapat membantunya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur. Ini karena dukungan keluarga dapat membuat situasi fisik dan emosional nyaman, terutama dengan melacak konsumsi tablet zat besi setiap hari, yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

## 4. Kunjungan Antenatal Care

Ibu hamil mengonsumsi tablet/pil zat besi selama kegiatan ANC. Semakin tua usia kehamilannya, semakin besar kemungkinan mereka mengunjungi fasilitas kesehatan dan

mendapatkan suplemen besi serta penjelasan dari perawat. Oleh karena itu, jika ibu hamil lebih sering mengunjungi ANC, maka diharapkan mereka akan menjadi lebih konsisten saat mengonsumsi tablet zat besi (Swarjana & SKM, 2022).

#### 5. Efek samping

Ibu hamil dapat mengalami efek samping seperti mengalami muntah dan mual setelah mengonsumsi tablet zat besi. Efek samping ini membuat mereka jenuh, dan tidak lagi ingin mengonsumsi tablet/pil zat besi lagi (Swarjana & SKM, 2022). Tenaga kesehatan harus menjelaskan bahwa efek samping obat tablet besi, termasuk rasa mual, biasanya ringan dan berkurang seiring dengan waktu. Efek samping tablet besi lainnya, termasuk kehamilan, juga dapat menyebabkan rasa mual (Swarjana & SKM, 2022).

#### **2.3.3. Penyebab Ketidapatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

Ketidapatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi pula menjadi kendala kurangnya dukungan oleh suami. Kepedulian suami dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi setiap hari diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ketidapatuhan terhadap tablet/pil zat besi di kalangan ibu hamil terjadi karena mereka tidak merasa sakit atau tidak tahu gejala atau efek yang ditimbulkan. Mereka juga dapat mengalami efek samping

seperti sakit lambung dan rasa mual,, serta kelalaian atau kurangnya keinginan ibu hamil untuk meminum setiap hari mengonsumsi tablet zat besi untuk jangka waktu yang cukup lama. Ibu hamil juga dapat merasa tidak nyaman dengan rasa, warna, atau sifat lain dari suplemen besi (Rachman, 2021).

Faktor lain yang dapat menyebabkan ibu hamil tidak mematuhi penggunaan tablet besi adalah lupa, ketakutan bahwa bayi mereka akan menjadi lebih besar, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet besi, serta risiko anemia pada ibu hamil dan janin mereka. Selain itu, efek samping seperti mual atau sakit kepala dapat terjadi setelah mengonsumsi tablet/pil zat besi (Rachman, 2021).

#### **2.3.4. Dampak Ketidapatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

Tablet/pil zat besi mungkin tidak efektif jika wanita hamil tidak mengonsumsinya sesuai petunjuk. Akibatnya, kemungkinan terkena anemia kehamilan, khususnya defisiensi besi, meningkat. Kematian bayi dapat terjadi sebagai akibat tidak langsung dari anemia. Ibu yang menderita anemia berisiko mengalami perdarahan setelah persalinan, melahirkan bayi yang lahir sebelum waktunya atau memiliki berat lahir yang rendah (Rachman, 2021).

### **2.3.5. Pengukuran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi**

Pengukuran kepatuhan ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan dimana nilai empat (4) menunjukkan sangat setuju, nilai tiga (3) menunjukkan setuju, nilai dua (2) menunjukkan tidak setuju, nilai satu (1) menunjukkan sangat tidak setuju (Faizzatus, 2020).

Dengan total sepuluh (10) pernyataan, skor maksimum yang diterima adalah 40, dan skor terendah adalah 10, yang kemudian diklasifikasikan lagi, dengan total skor tertinggi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Patuh = 28-40
2. Cukup patuh = 14-27
3. Tidak patuh = 0-13

## **2.4. Konsep Tablet Zat Besi**

### **2.4.1. Pengertian Tablet Zat Besi**

Tablet/pil zat besi, juga dikenal sebagai tablet lonjong atau bulat berwarna merah tua yang dikenal sebagai tablet suplemen darah, mengandung setidaknya 60 miligram zat besi dan 0,4 miligram asam folat, baik yang diberikan oleh pemerintah maupun yang dibeli secara komersial. (Rachman, 2021).

Wanita usia subur atau yang bisa disingkat WUS dan ibu hamil menerima tablet zat besi satu kali setiap minggu dan satu kali setiap hari selama periode waktu yang ditetapkan yaitu periode haid. Wanita

hamil diberikan obat ini setiap hari selama kehamilan, atau setidaknya 90 butir tablet (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

#### **2.4.2. Sasaran Pemberian Tablet Zat Besi**

Menurut (Rachman, 2021) Sasaran pemberian tablet ini yaitu:

1. Ibu hamil sampai nifas

Prevalensi anemia pada ibu/wanita hamil, yang mencapai 63,5%, ibu hamil sangat penting untuk diberikan tablet besi. (Rachman, 2021). Anemia dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, jadi ibu hamil paling rentan terhadapnya.

2. Balita (6 – 60 bulan)

Zat besi sangat penting bagi tumbuh kembang balita (Rachman, 2021).

3. Anak usia sekolah ( rentang usia 6-12 tahun)

Anak-anak pada usia sekolah aktif dan belajar. Kadar 10 hemoglobin harus normal untuk meningkatkan prestasi belajar anak dan kondisi anak tetap baik. Tablet besi diperlukan untuk menjaga kondisi hemoglobin tetap normal (Rachman, 2021).

4. Remaja putri ( rentang usia 12 – 18 tahun) dan wanita usia subur (WUS)

Kelompok ini dapat menggunakan tablet besi untuk meningkatkan kemampuan kerja dan mempersiapkan diri sebelum kehamilan (Rachman, 2021). Tablet besi dapat meningkatkan prestasi belajar remaja putri.

### **2.4.3. Tujuan Pemberian Tablet Zat Besi**

Meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat adalah tujuan pemberian zat besi yang konsisten selama jangka waktu yang telah ditentukan, yang harus dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi tubuh. Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan asupan zat besi dengan memberi remaja putri dan wanita usia subur tablet tambah darah (TTD). Pemberian TTD dosis yang tepat dapat membantu mengurangi anemia dan meningkatkan cadangan zat besi tubuh (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

### **2.4.4. Kebutuhan Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil**

Jumlah zat besi yang dibutuhkan ibu hamil bervariasi sesuai dengan usia kehamilannya. Pada trimester I, jumlah zat besi per hari naik dari 0,8 mg per hari hingga 6,3 mg per hari pada kehamilan trimester III. Oleh karena itu, meskipun makanan yang berkualitas tinggi dan mudah ditemukan memiliki jumlah zat besi yang cukup, ibu hamil juga harus mendapatkan zat besi dari sumber lain (Rachman, 2021).

Jumlah suplemen besi yang diberikan disesuaikan dengan usia kehamilan dan jumlah zat besi yang diperlukan setiap semester, sebagai berikut (Rachman, 2021):

1. Trimester I : Kebutuhan zat besi harian adalah  $\pm 1$  mg (berdasarkan kehilangan basal 0,8 mg/hari), dengan tambahan 30-40 mg untuk kebutuhan sel darah merah dan janin.

2. Trimester II : Kebutuhan zat besi harian adalah  $\pm 5$  mg, berdasarkan kehilangan basal 0,8 mg/hari. Selain itu, diperlukan 300 mg sel darah merah dan 115 mg konsep.
3. Trimester III : memerlukan 5 mg zat besi harian, bersama dengan 150 mg sel darah merah dan 223 mg konsep.

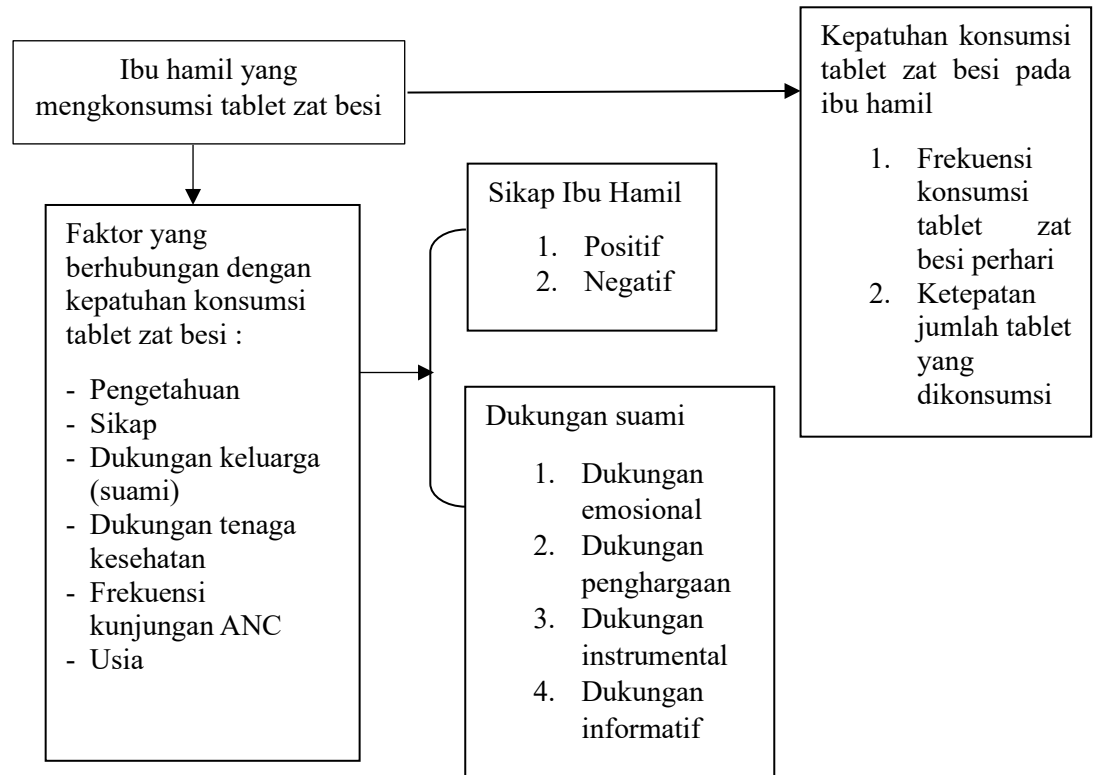
#### **2.4.5. Efek Samping Tablet Zat Besi**

Sebagian orang dapat mengalami efek samping pada usus seperti nausea, dan diare ketika mereka menerima zat besi secara oral (Rachman, 2021). Pada sebagian wanita, sembelit dapat terjadi setelah mengonsumsi tablet Fe. Adanya perubahan hormonal selama kehamilan menyebabkan mual, yang merupakan proses fisiologis. Selain itu, ibu hamil dapat mengalami mual sebagai akibat dari mengonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang mengalami mual karena kehamilan mungkin lebih parah daripada ibu hamil yang sebelumnya tidak pernah mengalami harus meminum tablet/pil zat besi segera sehabis makan, (tanpa makanan) atau pada saat malam sebelum tidur untuk mengurangi gejala di atas (Rachman, 2021).



## 2.5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berasal dari kerangka teori dan berasal dari teori yang ditemukan selama penelitian jurnal (Junaedi & Wahab, 2023)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Garis hubungan :  $\longrightarrow$

Diteliti :

Tidak diteliti :

Berdasarkan kerangka konsep diatas, Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, frekuensi kunjungan ANC, dan usia adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap

penggunaan tablet zat besi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap Ibu Hamil dan dukungan suami berkorelasi dengan kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet zat besi. Variabel dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat besi dan variabel independen penelitian ini adalah Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami.

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah preposisi yang mungkin benar, dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk penelitian, pemecahan masalah, dan keputusan. Namun, karena kemungkinan kesalahannya, anggapan sebagai hipotesis juga merupakan data. Namun, sebelum digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, hasil observasi harus diuji dengan data (Junaedi & Wahab, 2023).

(H $\alpha$ ) : Terdapat hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Zat besi Di Puskesmas Janti.

(H $\alpha$ ) : Terdapat hubungan Dukungan Suami Tentang Konsumsi Tablet Zat besi Di Puskesmas Janti.

(H $\alpha$ ) : Terdapat hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Janti.

(H $0$ ) : Tidak ada hubungan sikap dan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Janti.